

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian tentang bimbingan spiritual untuk mengembangkan perilaku altruis peserta didik SMPN 1 Darmaraja tahun pelajaran 2015/ 2016.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diketahui, bahwa bimbingan spiritual tidak efektif untuk mengembangkan perilaku altruis peserta didik kelas VIII SMPN 1 Darmaraja tahun pelajaran 2015/ 2016. Profil perilaku altruis peserta didik menunjukkan kategorisedang, yaitu peserta didik mampu berbuat baik dengan tujuan memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Namun masih ada kurang pemahaman peserta didik dari aspek orientasi nilai moral dan empati. Aspek orientasi nilai moral dengan indikator pengetahuan moral meliputi: kesadaran moral, yaitu menggunakan pemikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral kemudian memikirkan dengan matang yang dimaksud arah tindakan yang benar; mengetahui nilai moral, yaitu memahami bagaimana caranya mengaplikasikan nilai dalam berbagai situasi. Meliputi respek dan tanggungjawab. Respek kepada diri sendiri, yaitu respek terhadap hak-hak dan martabat manusia; respek terhadap lingkungan yang menyokong seluruh kehidupan, termasuk menghargai dan tidak merugikan apa yang sepatutnya dihargai; dan pengambilan keputusan, berkaitan dengan pilihan opsi keputusan dan konsekuensi yang diterima atas pemilihan keputusan, serta arah tindakan yang memungkinkan konsekuensi yang paling baik dan yang memegang nilai-nilai yang dianggap penting. Kemudian aspek orientasi nilai moral dengan indikator perasaan moral, meliputi: hati nurani, sebagai sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif, mengetahui apa yang benar. Sedangkan sisi emosional adalah merasa berkewajiban untuk melakukan yang benar; memiliki harga diri. Orang yang menghargai orang lain sama dengan menghargai dirinya sendiri; mencintai kebaikan; dan rendah hati; dan aspek orientasi nilai moral dengan indikator tindakan moral merupakan *outcome* dari

penggabungan pengetahuan moral dan perasaan moral. Tindakan moral ini akan dipengaruhi oleh kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Dimana seseorang memiliki keinginan membantu orang lain dalam setiap kesempatan dan dalam kondisi apapun, karena terbiasa berbuat baik kepada siapapun. Kemudian, aspek empati mencakup konsep diri positif memuat: kesadaran diri, bahwa individu mengetahui atau sadar akan kekuatan dan kelemahan, sadar akan kebutuhan-kebutuhan dirinya, perasaannya, serta apa yang diharapkannya; penerimaan diri, menerima kekuatan dan kelemahan diri; pemenuhan diri, mengetahui bagaimana cara mengubah kelemahan diri menjadi kelebihan diri. Sedangkan yang mencakup penentuan perspektif, kemampuan pengambilan sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana orang lain akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

Berdasarkan uji kelayakan oleh para pakar dan praktisi, program bimbingan spiritual dinyatakan memadai dan layak untuk dilaksanakan. Komponen program bimbingan spiritual meliputi: rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, tahapan kegiatan, pengembangan tema/topik, pengembangan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (SKLBK), evaluasi dan tindak lanjut, serta indikator keberhasilan. Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik terhadap efektivitas bimbingan spiritual, bimbingan spiritual tidak efektif untuk mengembangkan perilaku altruis peserta didik.

5.2 Rekomendasi

Merujuk pada hasil penelitian, maka berikut ini terdapat beberapa rekomendasi bagi pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi orang tua, yaitu:

5.2.1 Pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling

Bimbingan spiritual dapat menjadi alternatif pilihan layanan program untuk mengembangkan perilaku altruis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aspek orientasi nilai moral dan empati peserta didik masih belum optimal. Dengan demikian, pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan spiritual untuk mengembangkan perilaku altruis peserta didik.

5.2.2 Peneliti selanjutnya

Pertama, peneliti membuat layanan program lain selain bimbingan spiritual yang dapat mengembangkan perilaku altruis peserta didik. Kedua, peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan tema yang sama dengan populasi dan sampel yang berbeda, yaitu penelitian tentang perilaku altruis pada jenjang SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA, dan PT sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih kaya. Ketiga, peneliti dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda dengan variabel yang berbeda atau dapat menambah variabel selain perilaku altruis, sehingga penelitian lebih komprehensif. Dan keempat, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan bimbingan spiritual dalam kelompok kecil 2-6 orang, kelompok sedang 7-12 orang, dan kelompok besar 13-19 orang.

5.2.3 Bagi orang tua

Bimbingan spiritual dapat menjadi bagian yang terintegrasi dalam pola pengasuhan terkait cara mendidik dan membimbing anak. Dimana orang tua sebagai pendidik dan pembimbing pertama dan utama dalam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.